

Memperkuat Ketahanan, Mendorong Momentum Pemulihan Ekonomi Nasional

LAPORAN PEREKONOMIAN INDONESIA 2009





LAPORAN PEREKONOMIAN INDONESIA 2009

ISSN 0522-2572

Visi

“Menjadi lembaga bank sentral yang dapat dipercaya (kredibel) secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil”

Misi

“Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang yang berkesinambungan ”

Nilai-Nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

“Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia, manajemen dan pegawai untuk bertindak dan atau berperilaku, yang terdiri atas Kompetensi, Integritas, Transparansi, Akuntabilitas dan Kebersamaan”

“Melalui pergulatan yang tidak ringan terutama sejak triwulan akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009, kita dapat melalui tahun yang sulit tersebut dengan sejumlah pencapaian yang patut dibanggakan. Ketahanan perekonomian kita dalam merespons gejolak dan ketidakpastian perekonomian global terlihat cukup baik. Dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 4,5% pada tahun 2009, Indonesia termasuk dalam sedikit negara di dunia yang perekonomiannya masih bisa tumbuh. ”

(Darmin Nasution, Pjs Gubernur Bank Indonesia, 2010)

Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Grafik dan Diagram	x
Dewan Gubernur Bank Indonesia	xv
Kata Pengantar	xvi
Ringkasan Eksekutif	xviii

BAB I	
Perekonomian Indonesia Tahun 2009	
1.1 Perekonomian Global	5
1.2 Respons Kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah	10
1.3 Kinerja Perekonomian Domestik	17
Boks 1.1 Respons Kebijakan di Tengah Gejolak Pasar Keuangan Global	43
Boks 1.2 Akuntabilitas Pencapaian Sasaran Inflasi	46

BAB II	
Pemulihan Ekonomi Global dan Tantangan ke Depan	
2.1 Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Menangani Krisis Global	52
2.2 Kerjasama Untuk Kestabilan Ekonomi dan Keuangan Global	55
2.3 Exit Strategy: Kebijakan Penanganan Krisis Global	61
2.4 Polarisasi Perdagangan Dunia	65
2.5 Menyeimbangkan Pertumbuhan Ekonomi di Tengah Ketidakseimbangan Global	71
2.6 Penutup	75
Boks 2.1 Peran Bailout dalam Proses Pemulihan Ekonomi Global	77
Boks 2.2 Reformasi Kelembagaan dalam Penyelesaian Global: Bretton Woods Institution	80

BAB III	
Respons Kebijakan Moneter di Tengah Krisis Global	
3.1 Respons Kebijakan Moneter Tahun 2009	84
3.2 Dinamika Aliran Modal Asing	88
3.3 Transmisi Kebijakan Moneter di tengah Tingginya Persepsi Risiko dan Ekses Likuiditas Perbankan	92
3.4 Kondisi Sisi Penawaran dan Implikasinya pada Tekanan Inflasi	98
3.5 Penutup	103
Boks 3.1 Memasuki 5 Tahun Penerapan ITF di Indonesia: Keberhasilan dan Tantangan	105
Boks 3.2 Ekses Likuiditas dan Implikasinya terhadap Perekonomian	108

BAB IV	
Peran Stabilitas Sistem Keuangan dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi	
4.1 Stabilitas Sistem Keuangan dalam Lingkungan Ekonomi yang Dinamis	115
4.2 Pembiayaan Kegiatan Ekonomi: Fenomena Penggunaan Dana Sendiri	124
4.3 Stabilitas Sistem Keuangan dan Makroekonomi di tengah Derasnya Aliran Modal Asing	128
4.4 Pendalaman Sektor Keuangan dan Pengembangan Instrumen	133
4.5 Penutup	137
Boks 4.1 Krisis Keuangan Global dan Struktur Pengawasan Sektor Keuangan	139

BAB V	
Meningkatkan Ketahanan Sektor Riil dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi	
5.1 Ketahanan Konsumsi Rumah Tangga	146
5.2 Peran UMKM sebagai Peredam Dampak Krisis Ekonomi Global	150

5.3 Peran Industri Pengolahan sebagai Motor Pertumbuhan Ekonomi	156
5.4 Peningkatan Ketersediaan Infrastruktur yang Memadai	164
5.5 Penutup	169
<i>Boks 5.1 Peran Penting Sektor Informal di Tengah Krisis Ekonomi Global</i>	171

BAB VI Prospek Ekonomi dan Arah Kebijakan Bank Indonesia	
6.1 Prospek Perekonomian	177
6.2 Implikasi Kebijakan	192
<i>Boks 6.1 Kemajuan Kesiapan Menghadapi MEA</i>	197

BAB Perekonomian Indonesia Tahun 2009	
Tabel 1.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global	6
Tabel 1.2 Tambahan Stimulus Fiskal	13
Tabel 1.3 APBN 2008 - 2009	14
Tabel 1.4 Neraca Pembayaran Indonesia	19
Tabel 1.5 Ekspor Nonmigas Menurut Sektor	20
Tabel 1.6 Impor Nonmigas Menurut Kelompok Barang	21
Tabel 1.7 Posisi Utang Luar Negeri	22
Tabel 1.8 Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan	29
Tabel 1.9 Perkembangan Kenaikan Gaji	31
Tabel 1.10 Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral)	32
Tabel 1.11 Pertumbuhan Kredit UMKM Berdasarkan Sektor	33
Tabel 1.12 Perkembangan Komponen Inflasi IHK	36
Tabel 1.13 Inflasi Menurut Kelompok Barang	36
Tabel 1.14 Dampak Penurunan Harga BBM Januari 2009	38
Tabel 1.15 Sumbangan Inflasi Beberapa Komoditas <i>Volatile Food</i>	39
Tabel 1.16 Pertumbuhan PDRB Wilayah dan Zona	40
Tabel 1.17 Inflasi Berdasarkan Wilayah	40
Tabel 1.18 Angkatan Kerja Indonesia dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	41
Tabel 1.19 Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Daerah	42

BAB Pemulihan Ekonomi Global dan Tantangan ke Depan	
Tabel 2.1 Kebijakan Nonkonvensional Bank Sentral Negara Maju	54
Tabel 2.2 Investigasi Kebijakan Nontarif	67
Tabel 2.3 Rata-Rata Neraca Berjalan (% PDB)	72

BAB

III

Respons Kebijakan Moneter di Tengah Krisis Global

Tabel 3.1	Dekomposisi Varians: Pengaruh Variabel selama 1 s.d 3 Bulan Ke Depan	94
Tabel 3.2	Suku Bunga dan Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter	97

Tabel 3.3	Konsentrasi Rasio Beberapa Industri	101
-----------	-------------------------------------	-----

BAB

IV

Peran Stabilitas Sistem Keuangan dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi

Tabel 4.1	Pertumbuhan Permodalan, Aset dan DPK	119
Tabel 4.2	Perkembangan Sumber Pembiayaan Investasi di Indonesia	126

Tabel 4.3	Pertumbuhan Indeks Sektoral dan EBITDA	131
-----------	--	-----

BAB

V

Meningkatkan Ketahanan Sektor Riil dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi

Tabel 5.1	Perkembangan Urbanisasi di Indonesia dan Beberapa Negara Berkembang	148
Tabel 5.2	Peranan UMKM dalam Perekonomian Domestik Tahun 2008	151
Tabel 5.3	Rata-Rata Sumbangan UMKM Terhadap PDB (1999-2008)	153
Tabel 5.4	Perkembangan Kredit Modal Kerja dan Investasi UMKM	154

Tabel 5.5	Kinerja Industri Pengolahan Nonmigas Tahun 2009	157
Tabel 5.6	Beberapa Karakteristik Utama Industri Pengolahan Nonmigas	158
Tabel 5.7	Peringkat Daya Saing Indonesia	159
Tabel 5.8	Pembagian Komoditas berdasarkan Skema Penurunan Harga dan Sektoral	160

Tabel 5.9	Elastisitas Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi (10% Pertumbuhan Stok)	165
Tabel 5.10	Keterkaitan Ke belakang dan Ke depan Sektor Listrik Terhadap Industri Pengolahan	165

Tabel 5.11	Peringkat Infrastruktur dan Komponennya	167
------------	---	-----

Tabel 5.12	Perkembangan Realisasi Proyek Infrastruktur (Mei 2009)	168
------------	--	-----

BAB

VI

Prospek Ekonomi dan Arah Kebijakan Bank Indonesia

Tabel 6.1	APBN 2010	181
Tabel 6.2	Angka Prakiraan Indikator Utama Perekonomian 2010	183
Tabel 6.3	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Penggunaan	184
Tabel 6.4	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Sektoral)	185

Tabel 6.5	Prakiraan Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2010	187
Tabel 6.6	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Jangka Menengah (tahun 2010-2014)	191

BAB

Perekonomian Indonesia Tahun 2009

Grafik 1.1 CDS Negara Kawasan	6	Grafik 1.23 Volume dan Pelaku PUAB O/N	27
Grafik 1.2 Spread LIBOR - OIS 3 Bulan	6	Grafik 1.24 Spread antara JIBOR Berbagai Tenor dengan O/N	27
Grafik 1.3 Indeks Saham di Negara Maju dan Negara Berkembang	7	Grafik 1.25 NPL Perbankan	28
Grafik 1.4 Pertumbuhan Volume Perdagangan Dunia	7	Grafik 1.26 BI Rate dan Suku Bunga Perbankan	28
Grafik 1.5 Indeks Harga Komoditas	7	Grafik 1.27 Pertumbuhan Kredit Rupiah dan Valas	29
Grafik 1.6 Harga Minyak Internasional	7	Grafik 1.28 Indeks Tendensi Bisnis	30
Grafik 1.7 Inflasi Negara Maju dan Negara Berkembang	8	Grafik 1.29 Investasi Bangunan dan Nonbangunan	30
Grafik 1.8 Aliran Modal ke Pasar Saham Asia	8	Grafik 1.30 Survei Konsumen-Bank Indonesia	31
Grafik 1.9 Pertumbuhan Ekonomi Dunia	9	Grafik 1.31 Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga	31
Grafik 1.10 BI Rate dan Posisi Cadangan Devisa	12	Grafik 1.32 Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Upah Buruh Riil	32
Grafik 1.11 Rasio Utang Pemerintah Terhadap PDB	15	Grafik 1.33 NPLs Kredit MKM dan Non-MKM	34
Grafik 1.12 Beberapa Indikator Persepsi Resiko	18	Grafik 1.34 Rasio Inventori terhadap Aset Perusahaan di BEI	34
Grafik 1.13 Indeks Harga Ekspor Indonesia	20	Grafik 1.35 Posisi Pegadaian	34
Grafik 1.14 Ekspor dan Impor Nonmigas	21	Grafik 1.36 Inflasi IHK	35
Grafik 1.15 Aliran Dana Asing ke Pasar Domestik	21	Grafik 1.37 Nilai Tukar, Inflasi Negara Mitra Dagang, Inflasi IHPB Impor	37
Grafik 1.16 IHSG dan Net Beli Asing	23	Grafik 1.38 Kapasitas Produksi Terpakai Industri Pengolahan	37
Grafik 1.17 Yield SUN & Net Beli/Jual Asing SUN	24	Grafik 1.39 Ekspektasi Inflasi 2009	37
Grafik 1.18 Perubahan Yield SUN (Tahunan)	24	Grafik 1.40 Ekspektasi Harga Pedagang	37
Grafik 1.19 Volume Perdagangan Pasar Valas	25	Grafik 1.41 Inflasi Administered Strategis dan Nonstrategis	38
Grafik 1.20 Nilai Tukar Rupiah: Level & Volatilitas	25		
Grafik 1.21 Premi Risiko, UCIP, CDS, dan Nilai Tukar Rupiah	25		
Grafik 1.22 Rata-Rata Volume Transaksi PUAB	26		

Grafik 1.42 Produksi, Konsumsi Beras	38	Grafik 1.44 Jumlah Tenaga Kerja Formal dan Informal	41
Grafik 1.43 Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Regional	39	Diagram 1.1 Inflasi 2009 dan Faktor yang Memengaruhi	35

BAB

Pemulihan Ekonomi Global dan Tantangan ke Depan

Grafik 2.1 Kebijakan Moneter Negara Maju	53	Grafik 2.8 Ekspor dan Impor China ke Negara Kawasan	69
Grafik 2.2 Kebijakan Moneter Negara Berkembang	53	Grafik 2.9 Volume Perdagangan China - ASEAN	70
Grafik 2.3 Banyaknya Investigasi yang Diinisiasi Negara Berkembang versus Negara Maju	67	Grafik 2.10 Pertumbuhan Perdagangan China - ASEAN	70
Grafik 2.4 Perkembangan Regional Trade Agreements, 1948-2009	67	Grafik 2.11 Ketidakseimbangan Global	72
Grafik 2.5 Perkembangan Ekspor dan Impor China dengan Asia	68	Grafik 2.12 Harga Aset Nominal AS	74
Grafik 2.6 Ekspor China Berdasarkan Tujuan	68	Diagram 2.1 Risiko Penerapan Exit Strategy	62
Grafik 2.7 Impor China Berdasarkan Asal	69	Diagram 2.2 Mekanisme Transmisi Exit Policy	63
		Diagram 2.3 Bentuk Proteksi Negara Maju dan Berkembang	66

BAB

Respons Kebijakan Moneter di Tengah Krisis Global

Grafik 3.1 IHSG, SUN, dan BI Rate	86	Grafik 3.7 BI Rate dan IHSG	93
Grafik 3.2 Nilai Tukar dan Cadangan Devisa	86	Grafik 3.8 BI Rate dan Yield SUN	93
Grafik 3.3 Nilai Tukar dan Volatilitas	86	Grafik 3.9 Pertumbuhan M1 dan M2 Nominal	94
Grafik 3.4 Ekspektasi Inflasi	86	Grafik 3.10 Spread BI Rate-COF dan SBDK-BI Rate	95
Grafik 3.5 Komposisi Transaksi Modal Finansial	89	Grafik 3.11 Spread Suku Bunga Kredit, Deposito dan SBDK	95
Grafik 3.6 Neraca Transaksi Berjalan dan Modal Finansial	89	Grafik 3.12 Pertumbuhan Kredit	96



Grafik 3.13	Pertumbuhan Kredit dan Suku Bunga Kredit Modal Kerja	96
Grafik 3.14	Karakteristik Kurva Penawaran (Kurva Phillips) di Indonesia	99
Grafik 3.15	Perkembangan Harga Komoditas Internasional dan Harga Komoditas Domestik	102

Diagram 3.1	Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter	93
-------------	---------------------------------------	----

Grafik 4.25	Pergerakan Pertumbuhan IHSG dan M1	130
Grafik 4.26	Pergerakan Pertumbuhan IHSG dan Uang Kartal	130
Grafik 4.27	IHSG, IHSG Fundamental dan Spread	131
Grafik 4.28	Rasio M2/PDB Indonesia	134
Grafik 4.29	Rasio M2/PDB Negara Kawasan	134
Grafik 4.30	Rasio Aset Sektor Keuangan terhadap PDB	135
Grafik 4.31	Rasio Kredit Bank terhadap PDB	135

Grafik 4.32	Perkembangan Nilai Kapitalisasi Pasar Saham dan IHSG	135
Grafik 4.33	Rasio Outstanding Obligasi terhadap PDB	135
Grafik 4.34	Turn Over Ratio Pasar Obligasi di Kawasan Asia	136
Grafik 4.35	Volume Perdagangan Pasar Obligasi di Kawasan Asia	136

BAB

IV

Peran Stabilitas Sistem Keuangan dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi

Grafik 4.1	Porsi Kredit dan SBI plus FASBI terhadap Aktiva Produktif Bank	117
Grafik 4.2	Rasio Aset Likuid terhadap DPK	118
Grafik 4.3	Profil Maturitas Portofolio Rupiah	118
Grafik 4.4	Profil Maturitas Valuta Asing	118
Grafik 4.5	Perkembangan NPL dan PPAP	118
Grafik 4.6	IHSG dan Rata-Rata Nilai Perdagangan Saham	119
Grafik 4.7	Kinerja Pasar Saham Global Tahun 2009	120
Grafik 4.8	Kinerja Indeks Sektoral	120
Grafik 4.9	Volatilitas Beberapa Indeks Bursa Asia	120
Grafik 4.10	Perkembangan Penerbitan Saham IPO dan Right Issue	120
Grafik 4.11	Perkembangan IHSG dan Volume Penerbitan Saham	121
Grafik 4.12	Investasi Investor Asing	121
Grafik 4.13	Perkembangan Rata-rata Indeks Harga SUN	121

Grafik 4.14	Perkembangan Penerbitan Obligasi Korporasi	122
Grafik 4.15	Porsi Kumulatif Penerbitan Obligasi Berdasarkan Sektor Usaha Emiten	122
Grafik 4.16	Financial Stability Index (FSI)	123
Grafik 4.17	Sumber Pembiayaan Investasi Perusahaan	125
Grafik 4.18	Perkembangan Porsi Investasi Nonfinansial NAD tahun 2005-2007	127
Grafik 4.19	Sumber Dana untuk Pembiayaan Kegiatan Perusahaan dan Rumah Tangga NAD tahun 2007	127
Grafik 4.20	Rasio Persediaan terhadap Total Aset	127
Grafik 4.21	Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset	127
Grafik 4.22	Pergerakan Arus Modal Masuk dan IHSG	129
Grafik 4.23	Pergerakan Arus Modal Masuk dan IHSG Harian Tahun 2009	129
Grafik 4.24	Perkembangan Indeks Harga Saham Sektoral	130

BAB

V

Meningkatkan Ketahanan Sektor Riil dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi

Grafik 5.1	Inflasi dan Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga	147
Grafik 5.2	Survei Konsumen Bank Indonesia	147
Grafik 5.3	Survei Konsumen – Danareksa	147
Grafik 5.4	Rasio Usia Awal dan Puncak Karier dalam Populasi Indonesia	148
Grafik 5.5	Survei Adanya Krisis Ekonomi	152
Grafik 5.6	Survei Dampak Adanya Krisis Ekonomi	152
Grafik 5.7	Porsi Ekspor UMKM	152
Grafik 5.8	Respons Pengusaha UMKM (Hasil Quick Survey)	154
Grafik 5.9	Distribusi Subsektor PDB Industri Pengolahan	157
Grafik 5.10	Kontribusi Subsektor PDB Industri Pengolahan	158

Grafik 5.11	Sebaran Komoditas RCA VS Pertumbuhan Ekspor	161
Grafik 5.12	Pangsa terhadap Nilai Ekspor	161
Grafik 5.13	Perkembangan Impor Makanan, Kertas, Semen dan Barang Kayu dari China	162
Grafik 5.14	Perkembangan Impor Tekstil, Logam, Kimia, Alat Angkut dari China	162
Grafik 5.15	Peringkat Kualitas Infrastruktur Negara Regional	166
Grafik 5.16	Kurva Beban Harian Daya Listrik Jawa-Madura-Bali	166
Grafik 5.17	Perkembangan Kapasitas Terpasang, Daya Mampu dan Beban Puncak	166
Grafik 5.18	Indeks Kinerja Logistik	167

Grafik 6.1	Pertumbuhan Ekonomi dan Volume Perdagangan Dunia	178
Grafik 6.2	Prakiraan Harga Minyak Dunia	178
Grafik 6.3	Wilayah-wilayah Paling Menarik untuk Lokasi FDI tahun 2009 - 2011	180

Grafik 6.4	Faktor-faktor yang Mendorong FDI di Indonesia	180
Grafik 6.5	Perkembangan dan Prakiraan Defisit Fiskal	182

Keterangan Periode Laporan dan Sumber Data

Periode Laporan adalah 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009

Data bersumber dari Bank Indonesia, kecuali jika dinyatakan lain

DEWAN GUBERNUR BANK INDONESIA



DARMIN NASUTION
Pjs Gubernur
(Sejak Juli 2009)



BOEDIONO
Gubernur
(s.d Mei 2009)



HARTADI A. SARWONO
Deputi Gubernur



SITI Ch. FADJRIJAH
Deputi Gubernur



MIRANDA S. GOELTOM
Deputi Gubernur Senior
(s.d Juli 2009)



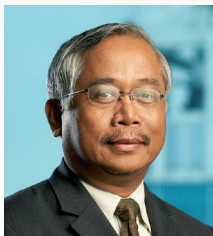
S. BUDI ROCHADI
Deputi Gubernur



MULIAMAN D. HADAD
Deputi Gubernur



BUDI MULYA
Deputi Gubernur



ARDHAYADI M.
Deputi Gubernur



DARMIN NASUTION
Pjs Gubernur

KATA PENGANTAR

Kita baru saja melalui tahun 2009, tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Melalui pergulatan yang tidak ringan terutama sejak triwulan akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009, kita dapat melalui tahun yang sulit tersebut dengan sejumlah pencapaian yang patut dibanggakan. Ketahanan perekonomian kita dalam merespons gejolak dan ketidakpastian perekonomian global terlihat cukup baik. Dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 4,5% pada tahun 2009, Indonesia termasuk dalam sedikit negara di dunia yang perekonomiannya masih bisa tumbuh. Di sisi harga, inflasi tahun 2009 tercatat hanya sebesar 2,78%, yang merupakan angka terendah selama satu dekade terakhir.

Kinerja positif tersebut tidak terlepas dari upaya kita bersama dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mencegah pelemahan perekonomian domestik lebih lanjut. Di tengah tantangan yang cukup berat sepanjang 2009, walaupun perlambatan ekonomi turut menahan inflasi, upaya Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar tidak dapat dipungkiri memiliki peran penting dalam menurunkan ekspektasi inflasi. Disamping itu, kebijakan Pemerintah untuk menurunkan harga BBM dan transportasi, serta langkah stabilitas harga pangan di tahun 2009 cukup signifikan dalam mendorong rendahnya inflasi.

Sementara itu, kebijakan stimulus moneter dan fiskal yang ditempuh oleh Bank Indonesia dan Pemerintah berhasil menjaga daya beli masyarakat dan memberikan insentif bagi dunia usaha di tengah melemahnya permintaan dunia. Berbagai kebijakan yang ditempuh pada tahun 2009 tersebut pada dasarnya masih merupakan lanjutan dari serangkaian kebijakan yang telah ditempuh Bank

Indonesia dan Pemerintah pada triwulan akhir 2008. Dari sisi Bank Indonesia, kebijakan moneter yang cukup longgar sepanjang tahun 2009 ikut mendukung kinerja perekonomian domestik. Sepanjang 2009 BI Rate terus diturunkan hingga Agustus 2009, masing-masing 50 bps per bulan selama Januari-Maret dan 25 bps per bulan sepanjang April-Agustus, untuk kemudian dipertahankan tetap sejak September 2009. Episode penetapan BI Rate tersebut merupakan inti dari pelonggaran moneter yang dilakukan secara sadar dan terukur. Kebijakan tersebut juga didukung oleh langkah-langkah di tataran operasional seperti memperkuat operasi pasar terbuka dan memperbaiki struktur suku bunga.

Di tengah capaian tersebut, sejumlah tantangan yang tidak ringan masih mengemuka. Tantangan utama ialah bagaimana mendorong struktur pertumbuhan yang lebih seimbang melalui peningkatan investasi. Upaya tersebut tentunya membutuhkan ketersediaan infrastruktur yang memadai dan perbaikan iklim investasi. Upaya tersebut juga sangat relevan dalam rangka memanfaatkan peluang dari pemulihan ekonomi global, termasuk dalam mendorong penanaman modal asing. Tantangan lain muncul dari masih adanya keterbatasan dalam transmisi kebijakan moneter. Efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui perbankan, baik untuk penurunan suku bunga maupun peningkatan kredit, masih perlu ditingkatkan. Penurunan suku bunga kredit masih dimungkinkan karena masih tingginya *spread* suku bunga terhadap suku bunga deposito.

Ke depan, kebijakan moneter Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai inflasi yang rendah dan stabil sesuai dengan sasaran inflasi di 2010 yang telah ditetapkan sebesar $5\% \pm 1\%$. Dalam jangka menengah, Bank Indonesia mengarahkan agar inflasi terus dalam tren yang menurun ke arah sasaran inflasi jangka menengah, yaitu $4\% \pm 1\%$ di 2014. Dalam rangka mencapai target inflasi tersebut, Bank Indonesia berkomitmen untuk mengarahkan BI Rate dalam takaran yang tepat secara konsisten, sehingga inflasi dan ekspektasi inflasi tergiring ke target inflasi jangka menengah yang diinginkan tersebut sebagai jangka. Penentuan BI Rate akan selalu mempertimbangkan prospek perekonomian domestik maupun global secara menyeluruh.

Berbagai dinamika perekonomian di atas telah secara cermat dituliskan dalam buku Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2009. LPI 2009 bukan hanya berperan sebagai peta yang menggambarkan apa yang terjadi pada berbagai dimensi perekonomian nasional sepanjang 2009, namun juga menjadi kompas yang dapat digunakan untuk mengarahkan ke mana perekonomian Indonesia sebaiknya bergerak maju dengan kekuatan optimal.

Semoga di tahun 2010, kita semua akan mengalami peningkatan dalam pencapaian di bidang masing-masing. Saya optimis, Insya Allah, pengalaman berat di tahun lalu akan semakin menguatkan langkah ke depan kita semua dalam menghadapi berbagai tantangan.

Jakarta, Maret 2010

Darmin Nasution